



## RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG SEBAGAI UNIVERSITAS KONSERVASI

**Martien dan Tijan**

Dosen Prodi Ilmu Politik Jurusan Politik dan Kewarganegaraan UNNES

### Info Artikel

*Sejarah Artikel*

Diterima Mei 2015

Disetujui Juni 2015

Dipublikasikan Juni 2015

*Keywords :*

*relevance, character education, conservation university*

### Abstrak

Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas Konservasi bercirikan pengembangan keunggulan di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis nilai-nilai konservasi yang meliputi sebelas nilai-nilai karakter konservasi yaitu religius, jujur, cerdas, adil, tanggung jawab, peduli, toleran, demokratis, cinta tanah air, tangguh, dan santun. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dan konservasi tahun 2012, dan 2) mendeskripsikan relevansi pendidikan karakter dalam mewujudkan Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi. Penelitian ini bersifat evaluatif dan dirancang menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Pedoman dalam menilai kesesuaian pendidikan karakter di 8 (delapan) fakultas yaitu FIP, FBS, FIS, FMIPA, FT, FIK, FE, dan FH, menggunakan rentang skor: 1) 3,26-4= sangat relevan, 2) 2,56-3,25= relevan, 3) 1,76-2,55= kurang relevan, dan 4) 1-1,75= tidak relevan. Melalui pendidikan karakter berbasis konservasi diharapkan dapat mencetak lulusan yang berkarakter yang akan turut menyumbang pencapaian visi Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi, yaitu universitas yang memiliki visi mulia untuk menjaga, memelihara, dan mengembangkan lingkungan hidup dan budaya. Diharapkan output dan outcome pendidikan di Universitas Negeri Semarang adalah lulusan yang memiliki keunggulan, sehat, dan mampu bersaing. Temuan penelitian dapat dikemukakan: 1) visi dan misi yang dikembangkan mencapai rerata skor 3,68 (sangat relevan), 2) kebijakan kelembagaan mencapai rerata skor 3,69 (sangat relevan), 3) kurikulum dengan capaian rerata skor 3,50 (relevan), 4) kegiatan kemahasiswaan mencapai skor 3,06 (relevan), dan 5) sarana dan prasarana mencapai rerata skor 3,50 (relevan). Simpulan penelitian, bahwa sebagian besar komponen telah sangat relevan dalam mewujudkan Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi, kecuali komponen kemahasiswaan (ekstrakurikuler) dan sarana prasarana yang mencapai skor kurang dari 3,26. Saran yang dapat direkomendasikan adalah perlu adanya upaya pendampingan dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan pendamping kemahasiswaan yang ada di tingkat universitas, fakultas maupun jurusan.

### Abstract

*Semarang State University is a conservation university characterized by the excellence in Tri Dharma Perguruan Tinggi (three main function of higher*

education), based on eleven conservation values, they are, religious, honest, smart, fair, responsible, care, tolerant, democratic, patriotism, tough and polite. The aim of this research is to: 1) describe the implementation of character education based on Conservation and Competence-Based Curriculum of the 2012; 2) describe the relevance of character education in building Semarang State University as a conservation university. This is an evaluative research designed using CIPP (Context, Input, Process, and Product) Model. The rule in assessing the relevance of character education in the 8 faculties, they are, FIP, FBS, FIS, FMIPA, FT, FIK, FE, and FH, use the score of : 1) 3,26-4= highly relevant, 2) 2,56-3,25= relevant, 3) 1,76-2,55= less relevant, dan 4) 1- 1,75= not relevant. Conservation-based character education is expected to produce graduates with good character that can contribute to the achievement of the vision of Semarang State University as a conservation university, that is a university that has a noble vision to keep, maintain and develop a cultural and natural environment. The output and outcome of the education in Semarang State University is the graduates that are prosperous, healthy and competitive. Research findings show that: 1) vision and mission reach the average score of 3,68 (highly relevant), 2) institutional policies reach the average score of 3,69 (highly relevant), 3) curriculum reach the average score of 3,50 (relevant), 4) student activities reach the score of 3,06 (relevant), and 5) facilities reach the average score of 3,50 (relevant). It can be concluded that most components of character education have been highly relevant in building Semarang State University as a conservation university, except the component of student (extracurricular) and facilities that only reach the average score of 3,26. The recommendation from this research is there is a necessity of assistance in integrating character education values in the extracurricular activities and student assistance in the level of university, faculty or department.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

---

\* Alamat korespondensi  
martien\_herna@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka men-cerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya sampai pada hasil lulusan yang cerdas namun lulus yang mempunyai kontribusi pada pembangunan nasional, baik budaya bangsa Indonesia yang lebih luas untuk mewujudkan daya saing bangsa Indonesia padadunia internasional, sesuai dengan visinya.

Beragam persoalan dan konflik yang tidak kunjung selesai melanda bangsa Indonesia saat ini menunjukkan, bahwa telah terjadi pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang disusul dengan mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Setidaknya terdapat empat krisis yang dihadapi bangsa Indonesia (Kusmin 2010).Pertama,

krisis jatidiri, dimana masyarakat Indonesia tidak lagi mampu mengenali dirinya sebagai bangsa. Kedua, krisis ideologi. Pancasila sebagai ideologi hanya tinggal nama, tidak lagi menjadi ideologi yang hidup dalam perilaku sehari-hari masyarakat Indonesia. Pancasila ditinggal dalam pojok sejarah, menurut Machfud MD (2010). Ketiga, krisis kepercayaan. Sikap curiga dan meremehkan orang lain menunjukkan betapa manusia Indonesia telah pudar kepercayaannya kepada yang lain. Sikap bandel, sulit diatur, dan menginjak-injak norma yang ada menunjukkan ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah. Keempat, krisis karakter, dimana ucapan, sikap, dan perilaku masyarakat belum mencerminkan karakter bangsa (Handoyo, dkk., 2010 : 2).

Kondisi di atas semakin diperparah oleh terjadinya krisis kebudayaan. Sikap rukun dan hormat sebagai budaya luhur bangsa makin luntur. Berbagai krisis itu telah mendorong terjadinya transformasi budaya yang dahsyat. Upaya menghadapi transformasi budaya tersebut adalah dengan menguji kembali premis-premis dan nilai-nilai budaya lama dan penerimaan baru terhadap nilai-nilai yang telah ditinggalkan atau yang baru berlangsung yang masih memiliki daya guna. Strategi yang paling tepat untuk menghadapi hal tersebut adalah pendidikan. Lembaga pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, melainkan menghimpun proses berpikir dengan akhlak mulia. Oleh karena itu, tepat kiranya jika diupayakan pemulihan kembali nilai-nilai yang telah diajarkan oleh para pendiri bangsa, sekaligus dimulainya kembali agenda berkelanjutan untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan dengan menekankan

pada pendidikan karakter sebagai usaha membangun karakter bangsa (nation character building).

Salah satu landasan yuridis yang mengatur pendidikan karakter di perguruan tinggi adalah Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 84 ayat 2, menyebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki tujuan membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, sehat, berilmu, dancakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percayadiri, dan berjiwa wirausaha, serta toleran, pekasosial dan lingkungan, demokratis dan bertanggung jawab. Sebagai komponen penting yang menentukan kekuatan nasional, karakter nasional atau bangsa harus dididikkan kepada generasi muda. Generasi muda sebagai penerus masa depan bangsa perlu mengembangkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi bagi tegak berdirinya bangsa Indonesia. Tanpa ada upaya internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai luhur atau karakter, dikhawatirkan para generasi muda tidak memiliki landasan yang kokoh dalam membangun negeri ini melalui pendidikan karakter.

Sejalan dengan upaya mengembangkan pendidikan karakter di perguruan tinggi, Universitas Negeri Semarang (UNNES) sejak tahun 2005 mendeklarasikan visi Sehat, Unggul, Sejahtera atau lazim disebut "Universitas Negeri Semarang Sutera". Unsur mendasar padavisinya ini terkait dengan rekomendasi Lubchenco (1998) adalah aspek "Sejahtera". Aspek ini mengandung pandangan bahwa seluruh kebijakan dan karya UNNES di orientasikan bukan saja

pada pertumbuhan kesejahteraan komponen internal, lebih dari itu juga pada pertumbuhan kesejahteraan dan masalah umat manusia (Wahyudin & Sugiharto, 2010). Menyusul introduksi visi tersebut, pada tahun 2010 dicanangkan pula komitmen baru sebagai perwujudan aspek kesejahteraan tersebut, yaitu komitmen pada konservasi. Melalui komitmen mendeklarasikan diri sebagai “Universitas Konservasi”, yang dimaknai sebagai tekad untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi selaras dengan prinsip-prinsip dasar konservasi yaitu, keseimbangan, pemeliharaan, dan pelestarian. Nilai-nilai inilah yang selama ini hilang dalam komitmen pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga melahirkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak pernah diramalkan dan diharapkan muncul pada saat invensi ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung.

Sebagai universitas konservasi, mendirikan sosok lulusan yang memiliki tanggung jawab untuk ikut menyelesaikan berbagai permasalahan akibat ketertinggalan bangsa, mempunyai daya saing ditingkat internasional yang berwawasan konservasi. Pengembangan keunggulan di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi, berbasis nilai-nilai konservasi akan memberi warna pada kiprah pengembangan UNNES di tengah dunia global. Basis nilai-nilai konservasi akan menjadi dasar kesadaran tetap berakar, memelihara dan mengembangkan jati diribangsa untuk mengangkat peradaban bangsa di tingkat global. Sebagai universitas yang mengangkat nilai-nilai konservasi, maka strategi penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada penumbuhan karakter bangsa menjadi strategi utama pada tiap

tahap perencanaan pengembangannya. Melalui penumbuhan karakter inilah diharapkan memberi sumbangan yang nyata terhadap pengembangan jati diri bangsa dan menjadi bangsa yang bermartabat di tengah percaturan dunia global. Unnes memiliki sebelas nilai-nilai karakter konservasi yaitu religius, jujur, cerdas, adil, tanggung jawab, peduli, toleran, demokratis, cinta tanah air, tangguh, dan santun (Kurikulum tahun 2012). Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diketahui sejauh mana sebelas nilai-nilai karakter konservasi yang dicanangkan UNNES telah diaplikasikan oleh civitas akademika guna menunjang sebagai Universitas konservasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat evaluatif dan dirancang menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) (Stufflebeam 2007 dalam Madaus 1983:117). Digunakan Analisis Konteks untuk memperjelas pelaksanaan pendidikan karakter bangsa di perguruan tinggi, seperti strategi/model yang dikembangkan, dosen dan tenaga kependidikan yang mengintegrasikan pelaksanaan pendidikan karakter. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* dengan memperhatikan tugas pokok dan pimpinan fakultas, pimpinan pimpinan jurusan, dosen, dan tenaga kependidikan serta jabatan dalam organisasi kemahasiswaan dan jenjang semester bagi mahasiswa. Berdasarkan kriteria tersebut unit kerja yang dijadikan uji coba instrumen mencakupi 8 (delapan) fakultas yang ada di Universitas Negeri Semarang. Jumlah sampel yang dijadikan

responden di setiap fakultas sebanyak 10 responden, meliputi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang menjadi responden terdistribusi secara merata untuk setiap unit kerja.

Variabel penelitian meliputi: 1) model pendidikan karakter di Universitas Negeri Semarang, 2) kurikulum yang berbasis kompetensi dan konservasi tahun 2012, 3) iklim pendukung pelaksanaan pendidikan, 4) kebijakan Universitas Negeri Semarang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter, dan 5) pelaksanaan pengintegrasian pendidikan karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaksi yang dilakukan oleh Strauss (2007:100), yaitu menghubungkan antara kategori dengan subkategori untuk kemudian dicari pola-polanya. Adapun langkah langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono 2005:92). Adapun tahapan analisis yang digunakan dengan dua tahap, yaitu pada saat penelitian berlangsung dengan mencoba mengumpulkan data sekaligus mencoba mengkaitkan antara temuan satu dengan temuan yang lain atau menganalisis informasi yang diterima pada saat pengumpulan data ketika masih berada di lokasi penelitian. Analisis tahap kedua dilakukan setelah selesai dari lapangan dan terfokus pada permasalahan penelitian, hal ini merupakan akhir dari penelitian sekaligus untuk menarik kesimpulan secara komprehensif. Adapun langkah-langkah untuk analisis akhir ini adalah dengan membuat kategori-kategori masalah berdasarkan hasil wawancara, pengamatan maupun temuan-temuan dari hasil

triangulasi data. Langkah akhir yang dilakukan adalah menata sekuensi atau urutan penelaahan untuk menentukan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan melalui mekanisme yang selalu terkait antara pengumpulan data dan mengkategorikan data dengan mereduksi data. Dari hasil pengumpulan data tersebut diolah dan diambil pengertian-pengertian yang lebih komprehensif dan mendalam untuk diambil sebuah kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian Handoyo, dkk (2010), model pendidikan karakter yang dikembangkan di Universitas Negeri Semarang adalah Pendidikan Karakter berbasis Konservasi (PKK). Pendidikan Karakter berbasis konservasi adalah upaya pendidikan untuk menyemaikan dan mengembangkan nilai-nilai religius, jujur, peduli, toleran, demokratis, santun, cerdas, dan tangguh ke dalam diri mahasiswa dengan maksud agar mereka mampu menjadi agen masyarakat yang sehat, unggul, dan kompetitif. Diharapkan output dan outcome pendidikan lulusan yang memiliki keunggulan, sehat, dan mampu bersaing. Kegiatan pembelajaran yang lebih banyak memberikan peluang kebebasan berpikir kepada mahasiswa, mendorong mereka lebih demokratis dalam bergaul dan menyampaikan pandangan kepada sesama mahasiswa, dosen, dan tenaga administrasi.

Relevansi pendidikan karakter dalam mewujudkan konservasi dalam penelitian ini berkaitan dengan komponen-komponen yang mencakupi: 1) komponen visi dan misi, 2) kelembagaan, 3) kurikulum, 4) kegiatan

kemahasiswaan, serta 5) sarana dan prasarana. Kesiapan dimaksud berkenaan dengan indikator kinerja dosen dan pimpinan yang telah dilakukan untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Indikator yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai kesesuaian pendidikan karakter dalam mewujudkan Universitas Konservasi menggunakan rentang skor sebagai berikut: 10 sangat relevan (3,26-4), relevan (2,56-3,25), kurang relevan (1,76-2,55), dan tidak relevan (1-1,75). Relevansi pendidikan karakter dalam mewujudkan Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi tidak terlepas dari visi dan misi yang dirumuskan oleh 8 (delapan) fakultas dan program pasca sarjana. Visi dan misi yang dirumuskan akan menjadi pedoman dalam mempersiapkan kebijakan kelembagaan, dokumen kurikulum, proses pembelajaran, revitalisasi kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler), peningkatan kapasitas pendamping kemahasiswaan, kegiatan rutin, pembiasaan, dan keletadanan, kegiatan terprogram, serta pengelolaan sarana dan prasarana.

Temuan penelitian tentang kesesuaian visi dan misi yang dikembangkan Universitas Negeri Semarang menunjukkan,

bahwa 8 (delapan) fakultas yang menjadi objek penelitian yaitu FIP, FBS, FIS, FMIPA, FT, FIK, FE, dan FH telah mampu merumuskan visi dan misi yang sangat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat relevan dalam mewujudkan sebagai universitas konservasi. Fenomena ini memberikan bukti, bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter telah terangkum dalam rumusan visi dan misi yang meliputi: kesesuaian, konkret, proporsional, kontekstual, dan multikonteks, dan terpadu. Hal ini ditunjukkan dengan rerata skor visi dan misi 8 (delapan) fakultas, yakni mencapai 3,68 dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sangat relevan dalam mewujudkan Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi.

Berdasarkan data di lapangan tentang kesiapan kelembagaan di 8 (delapan) fakultas dalam mewujudkan diperoleh rerata skor 3,69. Skor yang dicapai tersebut menunjukkan bahwa komponen kesiapan kelembagaan dalam melaksanakan pendidikan karakter sangat relevan. Semua fakultas menunjukkan skor sangat relevan ditunjukkan oleh tabel 1 berikut ini.

Berdasarkan data di atas, total skor

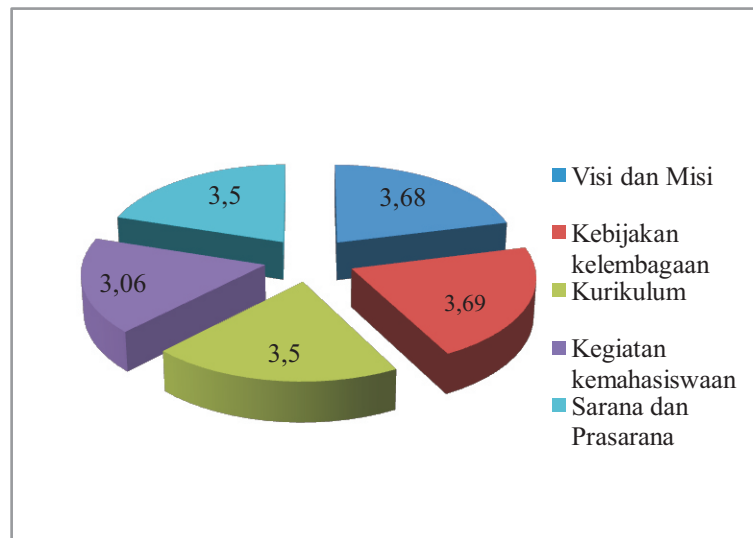
Tabel 1. Relevansi Pendidikan Karakter terhadap Pewujudan Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas Konservasi

Fakultas	Karakter Konservasi					Total Skor
	Visi Misi	Kebijakan	Kurikulum	Kegiatan Kemahasiswaan	Sarana dan Prasarana	
IP	3,65	3,64	3,54	3,02	3,50	17,35
BS	3,67	3,67	3,58	3,20	3,60	17,72
IS	3,70	3,70	3,46	3,10	3,45	17,41
IPA	3,70	3,67	3,63	3,06	3,60	17,66
Teknik	3,68	3,73	3,53	3,03	3,50	17,52
Olah Raga	3,67	3,76	3,42	3,05	3,55	17,45
Ekonomi	3,69	3,73	3,43	3,03	3,60	17,48
Hukum	3,67	3,64	3,46	3,04	3,67	17,48
Total	3,68	3,69	3,50	3,06	3,56	17,49

Sumber: Data diolah tahun 2015.

yang menggambarkan relevansi pendidikan karakter dalam mewujudkan universitas konservasi dapat dilihat dalam Gambar 1

berikut ini.



Sumber: Data diolah berdasarkan data penelitian tahun 2015

Gambar 1. Hasil Perhitungan Relevansi Pendidikan Karakter

Kebijakan kelembagaan sangat relevan dalam mewujudkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip: 1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, 2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku, 3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter, 4) menciptakan komunitas yang memiliki kepedulian, 5) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan perilaku yang baik, 6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua mahasiswa, membangun karakter, dan membantu mahasiswa sukses, 7) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada mahasiswa, 8) memfungsikan seluruh *civitas akademika* sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan

karakter dan setia pada nilai dasar yang sama, 9) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, 10) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha usaha membangun karakter, dan 11) mengevaluasi karakter *civitas akademika*.

Kebijakan kelembagaan juga telah menunjukkan pengelolaan yang memadai yang mencakup unsur-unsur pendidikan karakter yang meliputi: 1) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, 2) muatan kurikulum nilai-nilai karakter, 3) nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, 4) nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, dan 5) nilai-nilai karakter pembinaan mahasiswa. Melalui kesiapan kelembagaan ini, diharapkan akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya

untuk meraih kesuksesan setelah terjun ke masyarakat.

Kurikulum merujuk pada 2 (dua) komponen, yaitu: pertama, kesiapan dokumen kurikulum dalam mendukung Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi. Rerata skor yang dicapai adalah 3,50. Skor tertinggi dicapai FMIPA (3,68), disusul FBS (3,58) dan FIP dan FT (3,54), FH dan FIS (3,46). Kedua, proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendidikan karakter. Data hasil penelitian menunjukkan sudah sangat relevan dilihat dari aspek kesesuaian dengan pendidikan karakter rata-rata mencapai 3,54. Skor tertinggi dicapai FMIPA (3,62), disusul FIS, FH (3,56) dan FIP (3,53). Berdasarkan data di atas, secara umum dilihat dari proses pembelajaran Universitas Negeri Semarang menunjukkan hasil sangat relevan dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Fenomena ini dapat diketahui, bahwa kurikulum yang digunakan di Universitas Negeri Semarang adalah Kurikulum 2012 Berbasis Kompetensi dan Konservasi mengungkapkan bahwa ada 11 nilai-nilai karakter konservasi, diantaranya religius, jujur, cerdas, adil, tanggung jawab, peduli, toleran, demokratis, cinta tanah air, tangguh, dan santun. Nilai-nilai tersebut apabila dijabarkan adalah: 1) religius adalah menyakini kebenaran agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing; menghargai perbedaan agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; memiliki jiwa amanah (tulus, ikhlas, dan dapat dipercaya) dalam menerima dan melaksanakan tugas

dengan segala konsekuensinya; dan melakukan suatu pekerjaan dan aktivitas yang hasilnya dipasrahkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, 2) jujur adalah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kebenaran dalam segala aspek kehidupan; berani membela kebenaran secara objektif sesuai dengan harkat dan martabat manusia; berani mengatakan yang benar dan tidak lazim; melaksanakan janji secara konsisten dan konsekuen; dan berani mencela kebohongan dan kecurangan, 3) cerdas dapat dinilai dengan cara bagaimana seseorang itu dapat berpikir logis sesuai dengan konsep ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga; menemukan kebenaran secara logis dan metodologis; memecahkan masalah secara tepat dan akurat berdasarkan data empiris; kreatif dalam mengembangkan model atau cara-cara yang baru; dan menemukan solusi secara cepat berdasarkan pemikiran yang logis, 4) adil adalah sikap atau perilaku sesuai dengan harkat dan martabat manusia; berperilaku seimbang, serasi, dan selaras dalam hubungan dengan manusia dan lingkungan; tidak sewenang-wenang dan tidak diskriminatif terhadap orang lain; tidak membedakan hak orang yang satu dengan yang lain; dan berperilaku objektif dan proporsional dalam menyelesaikan masalah, 5) tanggung jawab, meliputi selalu bekerja sesuai dengan hak dan kewajibannya; bekerja secara tulus dan ikhlas; dapat mengemban kepercayaan dari orang lain; mengakui kesalahan atau kekurangan dirinya sendiri; dan mengakui kelebihan orang lain, 6) peduli adalah sikap atau perilaku yang peka terhadap kesulitan orang lain; peka terhadap kerusakan



lingkungan fisik; peka terhadap berbagai perilaku menyimpang; peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis; dan peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial, 7) toleran dapat diwujudkan jika seseorang sudah dapat mengakui perbedaan agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; mengakui perbedaan ras, etnis, gender, status sosial, dan budaya; mendahulukan kepentingan dan hak orang lain; menjaga perasaan orang lain; dan menolong atau membantu kesulitan orang lain, 8) demokratis adalah sikap atau perilaku mengakui persamaan hak; mampu, 9) menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; mengutamakan musyawarah untuk mufakat; menghargai perbedaan atau keragaman; dan mematuhi aturan permainan, 10) cinta tanah air adalah sikap atau perilaku berani membela kepentingan bangsa dan negara; berjiwa patriot; mencintai budaya nasional; berani membela martabat bangsa dan negara; mencintai produk dalam negeri; dan memelihara lingkungan hidup, 11) tangguh adalah sikap atau perilaku pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan; bersemangat untuk mencapai hasil kerja optimal; tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang tidak akurat; dapat bekerja di bawah tekanan; percaya pada kemampuan diri sendiri; dan mampu menaklukkan tantangan yang dihadapi, dan 12) santun adalah sikap atau perilaku rendah hati dalam pergaulan antar sesama; berbicara dengan bahasa yang baik dan benar; berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral; selalu respek kepada orang lain; mengutamakan keharmonisan dalam pergaulan dengan sesama; dan berperilaku sesuai adat istiadat masyarakat beradab. Penelitian ini menitikberatkan pada

implementasi karakter oleh *civitas akademika* yang pada akhirnya dapat mewujudkan Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi.

Penelitian ini juga mengeksplor, tentang komponen pembinaan kemahasiswaan yang merupakan salah satu faktor penentu dalam mewujudkan Universitas Negeri Semarang sebagai universitas konservasi. Pembinaan kemahasiswaan ini meliputi: pertama, revitalisasi kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler) dalam melaksanakan pendidikan karakter. Berdasarkan data di lapangan, 8 (delapan) fakultas menunjukkan skor relevan. Dalam penelitian ini rerata skor adalah 3,06. Skor tertinggi dicapai FBS (3,2), disusul FMIPA (3,06), FIS (3,1), FIK (3,05), FE (3,04), FT dan FH (3,03) dan FIP (3,02). Berdasarkan data di atas, secara umum dilihat dari kesesuaian peningkatan kapasitas Pembina di lingkungan Universitas Negeri Semarang yang diteliti menunjukkan hasil relevan dalam mewujudkan konservasi.

Kondisi di atas belum dapat dikatakan memuaskan, karena belum mencapai skor maksimal atau sangat relevan. Kegiatan pembinaan kemahasiswaan ini memiliki fungsi urgensi yaitu: 1) fungsi pengembangan. Melalui pengembangan ini, mahasiswa difasilitasi agar dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya sesuai dengan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki, 2) fungsi sosial, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kemahasiswaan untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa, 3) fungsi rekreatif, yaitu fungsi pembinaan kemahasiswaan untuk mengembangkan suasana menggembirakan, dan menyenangkan

kan bagi mahasiswa untuk menunjang proses pengembangan, dan 4) fungsi persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan pembinaan kemahasiswaan untuk mengembangkan kemajuan karier mahasiswa.

Kedua, peningkatan kapasitas pendamping kemahasiswaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, data hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata 3,11. Dengan demikian dilihat dari kesesuaian kapasitas pendamping kemahasiswaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sudah sangat relevan. Skor tertinggi dicapai FIK 3,2, disusul FIP, FMIPA, dan FIK (3,17), dan FBS dan FH (3,08), disusul FT (3,01).

Dalam hal pengembangan kegiatan pembinaan kemahasiswaan terdapat 2 (dua) hal yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, pertama, kegiatan rutin, pembiasaan, dan keteladanan di 8 (delapan) fakultas yang ada menunjukkan rerata skor 3,32. Skor tertinggi dicapai FIS (3,50), FE dan FBS (3,39), FT (3,33), FIP dan FIK (3,28), FH (3,22), dan FMIPA (3,11). Kedua, kegiatan terprogram dalam pelaksanaan pendidikan karakter guna mewujudkan universitas konservasi. Data hasil penelitian menunjukkan, bahwa temuan penelitian dapat dilaporkan bahwa kegiatan terprogram telah sangat sesuai dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan universitas konservasi. Hal ini dapat diketahui dari capaian sebesar 3,32. Skor tertinggi dicapai FMIPA, disusul FIS (3,78), FE (3,77), FIP (3,73), FBS (3,72), FH (3,68) dan FT (3,56) dan FBS (3,39), FT (3,33), FIP dan FIK (3,28), FH FMIPA (3,11).

Komponen terakhir yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam relevansinya menuju universitas konservasi. Berdasarkan temuan penelitian dapat dilaporkan bahwa sarana dan prasarana telah sangat sesuai dengan pelaksanaan pendidikan karakter guna mewujudkan universitas konservasi. Hal ini dapat diketahui dari capaian sebesar 3,32. Skor tertinggi dicapai FH (3,67), FBS, FMIPA, FE (3,60), FIK (3,55), FIP dan FT (3,5), dan FIS (3,45).

Berdasarkan uraian diatas, maka secara keseluruhan 8 (delapan) fakultas telah melaksanakan pendidikan karakter yang mendukung terwujudnya universitas konservasi berdasarkan: 1) perumusan visi dan misi. Visi dan misi yang dirumuskan telah memenuhi prinsip kesesuaian, konkret, proporsional, kontekstual, multikonteks, dan terpadu, 2) kebijakan kelembagaan. Kebijakan kelembagaan telah menunjukkan pengelolaan yang memadai yang mencakup unsur-unsur pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai karakter kompetensi lulusan, muatan kurikulum nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter pendidik dan tenaga kependidikan, dan nilai-nilai karakter pembinaan mahasiswa, 3) penyusunan kurikulum mendasarkan diri pada 11 nilai-nilai karakter konservasi, yaitu religius, jujur, cerdas, adil, tanggung jawab, peduli, toleran, demokratis, cinta tanah air, tangguh, dan santun, 4) kegiatan kemahasiswaan yang mendukung terwujudnya universitas konservasi dilaksanakan melalui kegiatan rutin, pembiasaan, dan keteladanan, dan 5) ketersediaan sarana dan prasarana, antara lain yang menunjang proses pembelajaran

dan kegiatan kemahasiswaan seperti perangkat pembelajaran, sarana TI (Teknologi Informasi), ruang kelas, perpustakaan, aula, mushola, lapangan olahraga, dan tempat parkir. Berkaitan dengan konservasi lingkungan, visi konservasi menjadi model inspirasi bagi warganya untuk memiliki komitmen dan kebiasaan menjaga dan merawat lingkungan kampus agar tampak indah dan asri. Dalam hal budaya, warga Universitas Negeri Semarang diharapkan lebih mencintai dan mengapresiasi budaya sendiri (seni tari, seni musik, seni lukis, kebiasaan, tradisi, kearifan lokal, dan lain-lain). Konservasi budaya juga bermakna bahwa warga mampu menjaga lisan, sikap, dan perbuatan warga kampus berdasarkan etika kehidupan kampus dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Pendidikan karakter berbasis konservasi ini, pada gilirannya akan melahirkan insan ber-karakter yang mampu membangun diri, masyarakat, bangsa, dan negaranya secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter di Universitas Negeri Semarang di 8 (delapan) fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Seni, Ilmu Sosial, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Teknik, Ilmu Keolahragaan, Ekonomi, dan Hukum menunjukkan, bahwa rerata skor visi dan misi mencapai 3.68 (sangat relevan), rerata kebijakan kelembagaan mencapai rerata skor 3.69 (sangat relevan), rerata dokumen kurikulum skor 3.50 (sangat relevan), kegiatan kemahasiswaan rerata skor (3,06), dan sarana dan prasarana mencapai rerata

3.56 (sangat relevan). Berarti secara umum seluruh *civitas akademika* Universitas Negeri Semarang telah sangat siap dalam melaksanakan pendidikan karakter guna mewujudkan Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas konservasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi di Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Susanti, Martien Herna. 2014. *Model Pengembangan Kurikulum Prodi Ilmu Politik Berbasis Etika Politik dan Penguatan Institusi Lokal di Universitas Negeri Semarang*. Laporan Penelitian. Semarang: LP2MUNNES.
- Miles, M.B. & Huberman, A.H. 1988. *Qualitative Data Analysis : Source-book of a New Method*. Beverly Hills : *Sage Publications*
- Kemdiknas. 2010. *Disain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Corbin, J., & Strauss, A. (2007). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Wahyudin, Agus dan DYP Sugiharto. 2010. *Unnes Sutera: Pergulatan Pikir Sudijono Sastroatmodjo Membangun Universitas Sehat, Unggul, dan Sejahtera*. Semarang: Unnes Press.